

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang menawarkan saham kepada publik dikenal dengan *Initial Public Offering (IPO)*, yang berarti penawaran umum pertama atau perdana saham kepada publik. Meningkatnya jumlah perusahaan go publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK No.14 /POJK.04/2022 mengatur bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Dengan banyaknya perusahaan *go publik* tersebut tentunya berdampak pada meningkatnya permintaan jasa audit pelaporan keuangan. Melakukan audit pelaporan keuangan untuk menentukan apakah laporan keuangan diajukan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan (Ananda et al., 2021). Hasil audit memiliki konsekuensi dan tanggung jawab yang signifikan, sekaligus menuntut auditor untuk bekerja lebih profesional, salah satu standar profesional bagi auditor adalah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Adiraya, 2018).

Syarat utama yang dapat mendongkrak harga pasar saham emiten adalah ketepatan waktu laporan keuangan dan (*timeliness*) laporan audit (Togasima & Christiawan, 2014). Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi investor, semakin lama laporan keuangan diterbitkan,

keandalan dan relevansi laporan keuangan akan dipertanyakan. Kepatuhan terhadap standar audit selama proses audit, hal ini menyebabkan proses audit memakan waktu, dimana proses audit membutuhkan identifikasi yang lebih dalam, jadi itu akan mempengaruhi rilis laporan keuangan yang diaudit. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan teguran tertulis, denda, pembatasan atau penghentian kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pencabutan persetujuan, pembatalan pendaftaran dan sanksi lainnya (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020).

Selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal penandatanganan laporan audit menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit (Ebang et al., 2020). Semakin lama auditor mengaudit laporan keuangan maka semakin lama juga *audit delay*. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor berinvestasi di perusahaan *go publik* dan akan merugikan perusahaan itu sendiri, serta akan berpengaruh pada pertumbuhan pasar modal (Sylviana, 2019).

Keterlambatan penyampaian informasi pelaporan keuangan akibat proses audit yang menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan investor serta laporan keuangan yang selesai diaudit dapat mempengaruhi reputasi perusahaan tersebut. *Audit delay* yang melampaui tenggat waktu yang ditetapkan oleh OJK tentu saja menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Situasi ini mungkin mengindikasikan adanya masalah dengan laporan keuangan dan karena itu membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit. *Audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan auditor menyelesaikan prosedur audit dihitung dari selisih

antara tanggal tahun keuangan yang berakhir dengan tanggal opini dalam laporan keuangan (Gariesa & Triani, 2021).

Keterlambatan dapat menunjukkan informasi laba yang buruk yang diumumkan dalam laporan keuangan, menyebabkan penurunan harga saham perusahaan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit dapat menyebabkan para pemangku kepentingan ragu untuk berinvestasi (Bahri & Amnia, 2020). Dalam beberapa kasus di Eropa, keterlambatan pelaporan audit dapat mengurangi peluang perusahaan memperoleh investasi. Oleh karena itu, di negara-negara barat keterlambatan pelaporan keuangan berusaha untuk dikurangi semaksimal mungkin (Ebang et al., 2020).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2020:3) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pelaporan keuangan merupakan hal terpenting bagi perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, karena pelaporan keuangan memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, dan berfungsi sebagai media komunikasi yang berguna untuk menyampaikan informasi pelaporan keuangan (Siswanto & Suhartono, 2022).

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke OJK disertai dengan audit oleh KAP, artinya setelah laporan keuangan selesai, laporan tersebut akan diaudit oleh auditor independen. Semakin lama proses audit,

semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangannya (Rahajaan & Rahim, 2021). Laporan keuangan dapat dikatakan bermanfaat apabila informasi yang terkandung didalamnya dapat dipercaya. Informasi dikatakan andal jika penyajiannya benar dan tidak menyesatkan, informasi yang disampaikan juga harus bebas dari kesalahan material, dan pengguna dapat menganggapnya sebagai penyajian yang jujur tentang apa yang seharusnya disajikan atau apa yang seharusnya disajikan secara wajar (Ebang et al., 2020). Oleh karena itu, ketersediaan informasi yang berkualitas sangat penting untuk kelancaran investasi di pasar modal (Siswanto & Suhartono, 2022). Peraturan laporan keuangan tahunan telah diperketat oleh OJK, namun masih ada perusahaan *go publik* yang lambat dalam menyerahkan laporan keuangan.

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* perusahaan adalah profitabilitas, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui penggunaan sumber-sumber seperti aset, modal atau penjualan. Keuntungan/laba adalah kabar baik bagi investor, sebaliknya kerugian merupakan kabar buruk bagi investor (Hiqma, 2021). Perusahaan yang menghasilkan laba mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat, begitu pula sebaliknya, perusahaan umumnya cenderung menahan informasi jika merugi, sehingga proses audit menjadi lebih lama (Hiqma, 2021). Opini auditor merupakan pernyataan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Kewajaran yang dimaksud meliputi arus kas, kondisi keuangan dan materialitas. Kompleksitas operasi perusahaan adalah jumlah anak perusahaan

yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya (Angruningrum & Wirakusuma, 2019). Ukuran perusahaan adalah skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan melihat dari ukuran pendapatan, total aset, total modal, dan lain-lain (Vebriani, 2022). Annisa & Suyatmin, (2021) mengatakan *audit delay* memprediksi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, pengajuan laporan keuangan dan yang terpenting menjaga kerahasiaan dan disiplin . Hasil laporan keuangan yang telah diaudit akan disampaikan kepada pasar modal dan otoritas laporan keuangan sebagai acuan pengambilan keputusan.

Di Indonesia, masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Data yang didapat dari <http://katadata.co.id> bersumber dari BEI Kepala Divisi Penilaian Perusahaan 1 BEI Adi Pratomo, terdapat beberapa perusahaan yang belum menyampaikan atau terlambat menyerahkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2022 :

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan yang belum Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022

NO.	Sektor	Jumlah
1	Energy	17
2	Basic Materials	15
3	Industrials	10
4	Consumer Non-Cyclicals	14
5	Consumer Cyclicals	28
6	Healthcare	1
7	Financials	10
8	Properti & Real Estate	24
9	Technology	7
10	Infrastructure	12
11	Transportation & Logistic	5
Jumlah		143

Sumber: Hasil olahan data <http://katadata.co.id>

Tabel 1. 2 Daftar Perusahaan yang Mengalami Audit Delay pada Tahun 2022

NO.	Nama Perusahaan	Tanggal Laporan Audit	Tangga Laporan Keuangan	Audit Delay
1	PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA)	17 April 2023	31 Desember 2022	107 Hari
2	PT. Duta Anggada Realty Tbk (DART)	28 April 2023	31 Desember 2022	118 Hari
3	PT. Indonesian Paradise Property Tbk (INPP)	18 April 2023	31 Desember 2022	108 Hari
4	PT. Maha Properti Indonesia (MPRO)	12 April 2023	31 Desember 2022	102 Hari
5	PT. Pikko Land Development Tbk (RODA)	31 Mei 2023	31 Desember 2022	151 Hari
6	PT. Kota Satu Properti Tbk (SATU)	12 April 2023	31 Desember 2022	102 Hari

Sumber: Hasil olahan data 2023

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan. Perusahaan yang terbukti melanggar peraturan bursa akan mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor 1-H tentang sanksi. Bursa telah memberikan peringatan

tertulis I kepada 143 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2022 secara tepat waktu.

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan sektor properti & real estate menjadi sektor ke-2 paling banyak dalam keterlambatan menyampaikan laporan keuangan, yaitu sebanyak 24 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2022. Peneliti memilih sektor properti dan real estate karena sektor ini menjadi sektor ke-2 terbanyak yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan sektor lainnya. Keterlambatan rilis laporan keuangan dapat menyebabkan terhentinya perdagangan saham BEI sehingga menyebabkan para pemangku kepentingan ragu untuk menanamkan modalnya (Alfiani & Nurmala).

Sektor properti dan real estate adalah industri yang bergerak dibidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Negara berkembang adalah negara yang pertumbuhannya cukup tinggi termasuk pada sektor ini tentu saja menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi disana, tetapi yang menjadi masalah adalah *timeliness/delay* dalam proses penyampaian laporan auditnya, tentu itu akan menjadi masalah bagi semua pihak pengguna informasi laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siswanti & Suhartono, (2022), Tryana, (2020), Ananda et al., (2021), Febisianigrum & Meidiyustiani, (2020), Devina (2019), dan Saska & Sonny (2019) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, berbanding terbalik

dengan penelitian Ebang et al., (2020), Irwan Adiraya, (2018), Cahyati & Anita, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, (2018) dan Putra & Wiratmaja, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dan hasil penelitian oleh Cahyati & Anita, (2019), Febisianigrum & Meidiyustiani, (2020), dan Wibowo & Yahya, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian oleh Sylviana, (2019) menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyati & Anita, (2019), Ananda et al., (2021), dan Sari & Sujana (2021) membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* tetapi berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ebang et al., (2020) membuktikan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Saat perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka perusahaan akan bernegosiasi dengan auditor terkait pemberian opini tersebut sehingga mengakibatkan *audit delay* menjadi lebih panjang (Sylviana, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Putra, (2016), Cahyati & Anita, (2019), dan Asmedi, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*, penelitian ini tidak sejalan dengan Febisianigrum & Meidiyustiani, (2020) dan Vebriani, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.

Menurut Che-Ahmad, (2008) jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya (Wahyuningtyas, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sujana (2021) dan Ambia et al., (2022) membuktikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, berbanding terbalik dengan penelitian Wijayanti & Effriyanti, (2019) dan Fitriyaningsih & Triyanto, (2020) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian Wahyuningtyas, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Wiratmaja, (2019) dan Licodata, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.

Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa ketidaksamaan hasil penelitian sebelumnya yang artinya, tidak semua riset yang membuktikan bahwa *audit delay* dipengaruhi profitabilitas, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan serta juga menyimpulkan bahwa tidak semua riset yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, dengan adanya beberapa ketidaksamaan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik meneliti penelitian yang berjudul “Pengaruh

Profitabilitas, Opini Auditor, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan”.

Disini peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan yang dijadikan variabel moderasi. Dimana ukuran perusahaan dianggap mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel profitabilitas, opini audit, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Perbedaan lainnya yaitu pada perusahaan yang diteliti peneliti meneliti perusahaan sektor properti dan real estate serta mengambil tahun penelitian dari tahun 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah ukuran perusahaan memperkuat hubungan profitabilitas terhadap *audit delay* ?
5. Apakah ukuran perusahaan memperkuat hubungan opini auditor terhadap *audit delay* ?
6. Apakah ukuran perusahaan memperkuat hubungan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*
2. Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*
3. Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*
4. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*.
5. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan opini auditor terhadap *audit delay*.
6. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen mengenai dampak faktor-faktor penting terhadap audit delay. Hal ini akan membantu manajemen dalam menjalankan bisnis dan membantu mereka lebih berhati-hati ketika menyusun kebijakan yang dapat berdampak pada keadaan perusahaan di kemudian hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberi tahu investor tentang variabel-variabel yang mempengaruhi audit delay, dan membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi. Guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit, penelitian ini diyakini mampu memberikan informasi dan referensi bagi auditor untuk melakukan perencanaan audit yang

lebih baik dengan memahami unsur-unsur yang mungkin berdampak pada audit delay.

2. Bagi Teoritis

Dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay sehingga bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Diharapkan juga mampu memberikan kontribusi dan memperluas wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, opini auditor, dan kompleksitas operasional perusahaan terhadap audit delay.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang ada dalam skripsi, maka dari itu peneliti masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas mengenai landasan teori, pengembangan hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas penelitian yang memuat variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan metode analisis.

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang prosedur penentuan sampel, analisis deskriptif, analisis statistik, penjelasan hasil uji hipotesis, dan penjelasan analisis hasil uji hipotesis dalam konteks beberapa teori atau kajian pendukung.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab akhir dalam penelitian ini, bab ini menjelaskan kesimpulan hasil pengujian, keterbatasan penelitian serta saran yang tentunya bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.